GAMBARAN FAKTOR PREDISPOSISI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KLUNGKUNG II

Made Ayu Gita Kristianti*, Ni Nyoman Suindri, Ni Wayan Ariyani

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar
Jalan Raya Puputan Renon, Denpasar, Bali, 80234

ABSTRAK

Proporsi anemia pada ibu hamil di Indonesia menurut data Riskesdas tahun 2018 sebesar 48,9%. Anemia pada ibu hamil memberikan dampak buruk bagi ibu dan janin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran faktor predisposisi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Klungkung II. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil dengan anemia yang berkunjung di Puskesmas Klungkung II tahun 2018-2022 yang tercatat dalam data rekam medis menggunakan metode total sampling. Analisis data berupa distribusi persentase setiap faktor predisposisi. Kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Klungkung II tahun 2018-2022 didapatkan pada 166 ibu hamil yang sebagian besar mengalami anemia ringan sebanyak 69,3%. Gambaran faktor predisposisi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Klungkung II sebagian besar adalah ibu hamil tidak kekurangan energi kronis (KEK) sebanyak 94,0%, jarak kehamilan 2-10 tahun 79,6%, paritas multipara 60,8%, tingkat pendidikan menengah 45,2%, dan usia ibu hamil 20-35 tahun 80,7%. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk konseling yang tepat bagi ibu hamil yang beresiko anemia.

Keywords: Anemia, Faktor Predisposisi, Ibu Hamil

ABSTRACT

The proportion of anemia in pregnant women in Indonesia according to the 2018 Riskesdas data is 48.9%. Anemia in pregnant women has a negative impact on the mother and fetus. The purpose of this study was to describe the predisposing factors for anemia in pregnant women at the Klungkung II Health Center. This research is a descriptive research. The sample of this study were pregnant women with anemia who visited the Klungkung II Health Center in 2018-2022 which were recorded in medical record data using the total sampling method. Data analysis was in the form of percentage distribution for each predisposing factor. The incidence of anemia in pregnant women at the Klungkung II Health Center in 2018-2022 was found in 166 pregnant women, most of whom had mild anemia of 69.3%. The description of the predisposing factors for the occurrence of anemia in pregnant women at the Klungkung II Health Center is that most pregnant women are not chronic energy malnutrition (CEM) as much as 94.0%, pregnancy spacing 2-10 years 79.6%, multipara parity 60.8%, secondary education level 45.2%, and age range 20-35 years 80.7%. The results of this study can be used for counseling suitable for pregnant women.

Keywords: Anemia, Predisposing Factors, Pregnant women

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia. Salah satu targetnya adalah pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran. Data WHO (*World Health Organization*) (2019) menyebutkan bahwa 94% kematian ibu di dunia terjadi di negara-negara miskin dan berkembang.

*e-mail korespondensi : gita.gopa@gmail.com

Keberhasilan upaya kesehatan ibu dapat diukur diantaranya dengan indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI merupakan ukuran dalam menilai derajat kesehatan oleh karena itu pemerintah berusaha menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui program-program kesehatan. Kebijakan dan strategi program kesehatan melalui pendekatan yang tepat serta sasaran yang jelas akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi serta pelaksanaan pembangunan kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi Bali,

2022).

Data jumlah kematian ibu tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) menunjukkan peningkatan jumlah kematian ibu di Indonesia yaitu dari 4.627 kematian menjadi 7.389 kematian. Sebagian besar kematian ibu berdasarkan penyebabnya pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan lain-lain sebanyak 1.309 kasus, serta gangguan sistem peredaran darah 65 kasus. Angka Kematian Ibu di Provinsi Bali mulai tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 69,72 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2020 mengalami peningkatan lagi menjadi 83,79 per 100.000 kelahiran hidup, dan tahun 2021 merupakan angka tertinggi yaitu 189,65 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022). Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Klungkung juga mengalami peningkatan dari 72,9 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 menjadi 183,02 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2022).

Langkah strategis yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kematian ibu adalah dengan mengatasi semua penyebab kematian ibu, morbiditas pada ibu dan fase reproduksinya, serta disabilitas terkait. Kematian ibu biasanya disebabkan oleh komplikasi kehamilan, persalinan, atau pascapersalinan, berupa rangkaian peristiwa medis yang dimulai saat proses kehamilan atau persalinan, memburuknya kondisi tertentu ibu oleh

karena proses kehamilan atau persalinan, atau yang disebabkan faktor lainnya (WHO, 2019; WHO, 2023).

Badan kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi sekitar 35-75% serta semakin meningkat seiring dengan penambahan usia kehamilan. Data WHO menyebutkan bahwa 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan, dan kebanyakan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi (Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2022).

Anemia pada ibu hamil tidak saja memberikan dampak buruk pada ibu, anemia juga memberikan dampak buruk kepada janin. Penelitian Rahman dkk. (2016) menyebutkan anemia berkontribusi terhadap terjadinya bayi dengan berat badan lahir rendah (12%), bayi prematur (19%), dan kejadian kematian perinatal sebanyak 18%.

Prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia sebesar 36.5% pada wanita usia produktif (WHO, 2019). Proporsi anemia pada ibu hamil di Indonesia menurut data Tim Riskesdas sebesar 48,9% meningkat dari data sebelumnya di tahun 2013 yang sebesar 37,1%. Di Bali sendiri, dari data penelitian yang dilakukan di Puskesmas Denpasar IV didapatkan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 31,9% (Christian dan Yasa, 2019). Hasil survei pendahuluan yang dilakukan dari data register di Poliklinik Kesehatan Ibu dan Anak UPTD Puskesmas Klungkung II

yang dilakukan tanggal 30 Desember 2023 didapatkan kejadian anemia pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Klungkung II mengalami peningkatan dari data tahun 2020 sebesar 10,9% menjadi 13,9% pada tahun 2021.

Balarajan dkk. (2011) dan Chaparro dan Suchdev (2019) menyebutkan faktor penyebab anemia pada masyarakat yang dipengaruhi interaksi yang kompleks. Faktor predisposisi terjadinya kejadian anemia pada ibu hamil telah diteliti. Penelitian Lipoeto dan Nindrea (2020) dalam suatu meta-analisis yang meneliti faktor predisposisi kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia menyebutkan bahwa kekurangan energi kronis menjadi faktor predisposisi tertinggi dengan risiko sebesar 3,81 kali. Ibu hamil dengan kekurangan energi dan protein biasanya juga mengalami kekurangan asupan vitamin dan mineral sehingga ibu hamil juga berisiko mengalami kekurangan mikronutrien seperti besi dan asam folat yang dapat menyebabkan terjadinya anemia.

Peningkatan kejadian anemia pada tahun 2021 dari ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Klungkung II, dan belum pernah ditelitinya gambaran faktor predisposisi kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Klungkung, mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana gambaran faktor predisposisi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Klungkung II. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor predisposisi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Klungkung II.

*e-mail korespondensi : gita.gopa@gmail.com

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan di Puskesmas Klungkung II Kabupaten Klungkung pada periode 10 Maret 2023 sampai dengan 23 Mei 2023. Sampel pada penelitian ini didapat dari data sekunder berupa data rekam medis ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Klungkung II tahun 2018 sampai dengan 2022. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonrandom sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*. Besar sampel menggunakan metode total sampling. Instrumen pengumpul data berupa form pencatatan data penelitian sesuai dengan data yang didapatkan dari rekam medis pasien. Analisis data berupa distribusi persentase setiap faktor predisposisi. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar dengan nomor LB.02.03/EA/KEPK/0559/2023.

HASIL

Penelitian ini menggunakan data kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Klungkung II sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Berdasarkan data rekam medis yang ada didapatkan kejadian anemia pada ibu hamil pada 166 orang. Distribusi kadar hemoglobin subyek penelitian tidak terdistribusi normal, didapatkan nilai median kadar hemoglobin subyek penelitian yaitu 10,3 g/dL dengan kadar hemoglobin terendah 7,6 g/dL sampai dengan kadar hemoglobin tertinggi yaitu 10,9 g/dL.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia dan KEK pada Ibu Hamil di Puskesmas Klungkung II

Variabel (n=166)	Frekuensi	Persentase (%)
Status Anemia		
Anemia ringan	115	69,3
Anemia sedang	51	30,7
Anemia berat	0	0,0
KEK		
KEK	10	6,0
Tidak KEK	159	94,0

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil bahwa ibu hamil di Puskesmas Klungkung II terbanyak mengalami anemia ringan sebanyak 115 orang (69,3%) dan tidak ada yang mengalami anemia berat. Kelompok ibu hamil dengan anemia terbanyak adalah dengan tidak KEK sebanyak 156 orang (94,0%), sementara ibu hamil dengan KEK sebanyak 10 orang (6,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jarak Kehamilan Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Klungkung II

Jarak kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
<2 tahun atau > 10 tahun	21	20,4
2 tahun-10 tahun	82	79,6
Total	103	100,0

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil bahwa kelompok ibu hamil dengan anemia terbanyak adalah dengan jarak kehamilan 2-10 tahun yaitu 82 orang

(79,6%), diikuti jarak kehamilan <2 tahun atau >10 tahun yaitu 21 orang (20,4%). Sebanyak 63 ibu hamil dengan anemia tidak diikutsertakan dalam analisis karena merupakan ibu anemia dengan kehamilan pertama.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Klungkung II

Variabel (n=166)	Frekuensi	Persentase (%)
Jumlah paritas		
Primipara	63	38,0
Multipara	101	60,8
Grande Multipara	2	1,2
Tingkat pendidikan		
Pendidikan dasar	60	36,1
Pendidikan menengah	75	45,2
Pendidikan tinggi	31	18,7
Usia ibu hamil		
< 20 tahun	9	5,4
20-35 tahun	134	80,7
>35 tahun	23	13,9

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil bahwa kelompok ibu hamil dengan anemia terbanyak adalah dengan jumlah paritas multipara sebanyak 101 orang (60,8%), diikuti dengan primipara sebanyak 63 orang (38,0%), dan grande multipara sebanyak 2 orang (1,2%). Kelompok ibu hamil dengan anemia terbanyak adalah dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 75 orang (45,2%), diikuti dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 60 orang (36,1%), dan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 31

*e-mail korespondensi : gita.gopa@gmail.com

orang (18,7%). Kelompok usia ibu hamil terbanyak yang mengalami kejadian anemia adalah kelompok usia 21-35 tahun sebanyak 134 orang (80,7%), diikuti kelompok usia >35 tahun sebanyak 23 orang (13,9%), dan kelompok usia <20 tahun sebanyak 9 orang (5,4%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Klungkung II sebagian besar dengan anemia ringan yang didapatkan pada 115 subyek penelitian (69,3%). Distribusi anemia ini serupa dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Gozali (2018) yang juga mendapatkan 68% dari subyek penelitiannya mengalami anemia ringan. Ibu hamil rentan menderita anemia karena adanya peningkatan volume darah selama kehamilan untuk pembentukan plasenta, janin, dan cadangan zat besi dalam ASI. Kadar hemoglobin pada ibu hamil menurun pada trimester I dan terendah pada trimester II, selanjutnya meningkat kembali pada trimester III. Penurunan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang menderita anemia sedang dan berat akan mengakibatkan peningkatan risiko persalinan, peningkatan kematian anak dan infeksi penyakit. (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ini, sebagian besar ibu hamil yang mengalami kejadian anemia adalah tidak KEK sebanyak 156 orang (94,0%), sementara ibu hamil dengan KEK sebanyak 10 orang (6,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan laporan profil UPTD

Puskesmas Klungkung II tahun 2021 yang menyebutkan rentang ibu hamil KEK di wilayah kerja Puskesmas Klungkung II adalah sebesar 2,0-7,7%. Upaya-upaya yang dilaksanakan dalam penanggulangan KEK di Puskesmas Klungkung II adalah penyuluhan dan kunjungan rumah baik untuk peningkatan pengetahuan dan pemberian suplemen serta adanya pemberian pemberian makanan tambahan berupa biskuit ibu hamil KEK (UPTD Puskesmas Klungkung II, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Seriesih (2021) yang mendapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil dengan anemia tidak KEK yaitu 95,5%, hanya 4,5% ibu hamil dengan KEK di wilayah kerja Puskesmas Selemadeg.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang didapatkan oleh Yuliastini dkk. (2022) yang memaparkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Tejakula II dengan KEK sebanyak 67,6%. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan perbedaan kondisi geografis, kondisi demografis, maupun kondisi sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi status gizi ibu hamil dan terjadinya kondisi anemia (Chaparro dan Suchdev, 2019). Semakin kurang status gizi individu maka semakin tinggi risiko untuk menderita anemia (Angraini dan Wijaya, 2019).

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ini, sebagian besar ibu hamil yang mengalami kejadian anemia dengan jarak kehamilan 2-10 tahun berjumlah 82 orang (79,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syantih dkk. (2021)

yang menunjukkan bahwa ibu hamil dengan jarak kehamilan tidak berisiko (≥ 2 tahun) paling banyak yaitu sebanyak 109 orang (94,8%).

Hasil penelitian berbeda dengan hasil yang didapatkan sebelumnya oleh Seriasih dkk. (2021) yang mendapatkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia sebagian besar dengan jarak kehamilan < 2 tahun yaitu sebesar 52,3%. Kondisi ibu hamil yang memiliki jarak kehamilan < 2 tahun juga memiliki risiko mengalami anemia pada kehamilan disebabkan oleh kondisi belum cukupnya waktu pemulihan dari beban kebutuhan nutrisi dari kehamilan sebelumnya, terutama asam folat dan defisiensi besi. Faktor ini menyebabkan gangguan dalam penyimpanan cadangan besi ibu hamil, dan pada keadaan tertentu kondisi ini mengganggu fungsi fisiologis normal ibu dan struktur anatomis ibu hamil (Zhang dkk., 2022).

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ini, sebagian besar ibu hamil yang mengalami kejadian anemia adalah multipara sebanyak 101 orang (60,8%), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Khasanah dan Sudilah (2018) yang mendapatkan hasil bahwa ibu hamil dengan anemia mayoritas adalah multipara yaitu 57,8% ibu hamil, begitu juga penelitian Rahayu (2020) yang mendapatkan bahwa 54,7% ibu hamil dengan anemia adalah multipara.

Hal ini sejalan dengan landasan teori bahwa wanita hamil dengan jumlah paritas yang > 1 kali dikatakan memiliki risiko mengalami anemia pada kehamilan

juga disebabkan oleh belum cukupnya waktu pemulihan dari beban kebutuhan nutrisi dari kehamilan sebelumnya, terutama asam folat dan defisiensi besi. Kadar folat sel darah merah di darah ibu juga sangat menurun sejak usia kehamilan ibu berjalan di bulan kelima dan dikatakan tetap rendah setelah persalinan berlangsung (Zhang, 2022).

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ini, sebagian besar ibu hamil yang mengalami kejadian anemia memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 75 orang (45,2%), diikuti dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 60 orang (36,1%), tingkat pendidikan tinggi sebanyak 31 orang (18,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Khasanah dan Sudilah (2018) yang mendapatkan bahwa anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sanden, Bantul, Yogyakarta didapatkan pada 54,69% dengan tingkat pendidikan menengah (SMA). Ibu hamil dengan tingkat pendidikan menengah atau tinggi akan mudah menerima informasi, pengetahuan, dan juga meningkatkan kesadaran ibu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam rangka memantau kesehatan kehamilannya. Namun demikian, masih banyaknya ibu hamil yang mengalami anemia dengan tingkat pendidikan menengah atau tinggi dapat disebabkan belum diterapkannya informasi yang didapatkan tentang anemia, salah satunya karena hanya berupa penyampaian informasi lisan, tanpa penggunaan media alat bantu (Khasanah dan Sudilah, 2018).

Berdasarkan pemaparan hasil

penelitian ini, sebagian besar ibu hamil yang mengalami kejadian anemia berada dalam usia 20-35 tahun berjumlah 134 orang (80,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2020) yang menemukan bahwa 85,9% anemia pada ibu hamil yang mengalami anemia berada pada rentang usia 20-35 tahun di wilayah kerja Puskesmas Banjarsari Kota Metro. Hal ini terkait dengan usia 20-35 tahun adalah usia reproduksi sehat dan kehamilan banyak terjadi pada usia 20-35 tahun. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada usia reproduktif adalah jarak kehamilan yang pendek (kurang dari 2 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ibu hamil pada usia reproduksi sehat namun dengan jarak kehamilan yang pendek akan meningkatkan risiko anemia dibandingkan jarak kehamilan ideal (Anfiksyar dkk., 2019).

Penelitian ini masih mempunyai kelemahan disebabkan oleh keterbatasan dari peneliti yaitu peneliti hanya meneliti gambaran faktor predisposisi kejadian anemia pada ibu hamil dan tidak menganalisis lebih dalam hubungan faktor predisposisi tersebut dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan gambaran faktor predisposisi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Klungkung II sebagian besar adalah ibu hamil tidak kekurangan energi kronis (KEK) sebanyak 94,0%, jarak kehamilan 2-10 tahun 79,6%, paritas multipara 60,8%,
**e-mail korespondensi : gita.gopa@gmail.com*

tingkat pendidikan menengah 45,2% dan usia ibu hamil 20-35 tahun 80,7%.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pelayanan ibu hamil terutama untuk pencegahan kejadian anemia ibu hamil. Petugas kesehatan terutama bidan diharapkan mampu memberikan konseling yang tepat bagi ibu hamil yang beresiko anemia. Bagi ibu hamil diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk pencegahan kejadian anemia pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anfiksyar, K.S.S., Aryana, M.B.D., Surya, I.G.N.H.W. dan Manuaba, I.B.G.F. 2019. Karakteristik anemia pada kehamilan di Poliklinik Kebidanan RSUP Sanglah tahun 2016–2017. *Jurnal Medika Udayana*, 8:1-6.
- Angraini, D.I., dan Wijaya, S.M. 2018. The analysis of chronic energy malnutrition and iron intake with anemia in preconception women of childbearing age in Terbanggi Besar Subdistrict, District of Central Lampung. *KnE Life Sciences*, pp.122-128.
- Balarajan Y, Ramakrishnan U, Özaltın E, Shankar A.H., dan Subramanian S.V. 2011. Anaemia in low-income and

- middle-income countries. *Lancet*, 378(9809):2123-35.
- Chaparro, C.M., dan Suchdev, P.S. 2019. Anemia epidemiology, pathophysiology, and etiology in low- and middle-income countries. *Ann. N.Y. Acad. Sci.* 1450:15–31.
- Christian, Y., dan Yasa, I.W.P.S. 2019. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2015. *Intisari Sains Medis*, 10(2): 294-96.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung. 2022. Profil Kesehatan Kabupaten Klungkung Tahun 2021. Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung. Klungkung.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2022. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2021. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Denpasar.
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Gozali, W., 2018. Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III. *International Journal of Natural Science and Engineering*, 2(3), pp.117-122.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Khasanah, Y.U., dan Sudilah. 2018. Gambaran Karakteristik Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sanden Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 4(2), pp.110-117.
- Lipoeto, N.I., dan Nindrea, R.D., 2020. Nutritional contributors to maternal anemia in Indonesia: Chronic energy deficiency and micronutrients. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 29(Suppl 1): S9-S17.
- Rahayu, R.M., 2020. Karakteristik Ibu Hamil Yang Mengalami Anemia Di Puskesmas Banjarsari Kota Metro. *Jurnal Kesehatan*, 8(4).
- S, dan Shibuya K. 2016. Maternal anemia and risk of adverse birth and health outcomes in low- and middle-income countries: systematic review and meta-analysis. *Am J Clin Nutr*, 103:495–504.
- Seriasih, N.W., 2021. Karakteristik Ibu Hamil Dengan Anemia Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Selemadeg Tahun 2018-2020. Skripsi. Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Syantih, P.M.R.D., Duarsa, D.P. dan Pinatih, G.N.I., 2021. Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kuta Selatan. *Jurnal Medika Udayana*, 10(4): 88-94.
- Tim Riskesdas 2018. 2019. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- UPTD Puskesmas Klungkung II. 2022. Profil UPTD Puskesmas Klungkung II 2022. UPTD Puskesmas Klungkung II. Klungkung

World Health Organization. 2019. Trends in maternal mortality 2000 to 2022: estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the United Nations. Population Division. Geneva.

World Health Organization. (2023). Maternal Health.. Tersedia dalam: https://www.who.int/health-topics/maternal-health#tab=tab_1 diakses tanggal 01 Februari 2023.

Yuliastini, N.N.S., Widiastini, P.M.F., dan Sugiartini, D.K., 2022. Karakteristik